HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI KANKER LEHER RAHIM DENGAN DETEKSI DINI KE PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PLAJU RT 42 KELURAHAN PLAJU ILIR PALEMBANG TAHUN 2019

Mardalena
Program Studi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email : mardalena_akbar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker leher rahim dapat dicegah melalui upaya deteksi dini melalui pemeriksaan sitologi secara berkala bagi perempuan usia produktif terutama perempuan yang aktif secara seksual. Walaupun pemeriksaan Pap smear dapat mendeteksi secara dini kanker leher rahim, namun masih banyak perempuan yang enggan untuk melakukan deteksi dini. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai kanker leher rahim dengan deteksi dini ke pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Plaju RT 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang tahun 2019. **Meotde Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampelnya yaitu 30 ibu ibu yang sudah menikah. **Hasil :** penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker leher rahim kurang (30%), Sikap terhadap kanker leher rahim positif (60%) Sedangkan perempuan yang tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim (33,3%). Hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan deteksi dini ke pelayanan kesehatan diperoleh nilai signifikansi p=0,001 < p=0,05 dan tidak ada hubungan antara sikap ibu tentang kanker leher rahim dengan deteksi dini ke pelayanan kesehatan dengan nilai signifikansi p=0,429 > p=0,05.

Kata Kunci: Pap Smear, IVA Test.

ABSTRACT

Background: *Cervical cancer can be prevented through the efforts of early detection through regular cytologic examinations for women of childbearing age, especially women who are sexually active. Although the Pap smear can detect cervical cancer early, but still many women who are reluctant to do early detection..* ***Objective:*** *This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes about cervical cancer by early detection into health services in Puskesmas Plaju RT 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang in 2019.* ***Research Methods:*** *This research is survey method with cross sectional analytic. Sample of 30 married woman. The results showed that knowledge of less cervical cancer (30%), Attitudes toward positive cervical cancer (60%) while women who do not the early detection of cervical cancer (33%).* ***Results :*** *of analysis is the relationship between maternal knowledge about cervical cancer by early detection to healthcare acquired significance value p = 0.001 <p = 0.05 and there was no relationship between maternal attitudes about cervical cancer by early detection to healthcare with significance p value = 0.429> p = 0.05.*

Key word: Pap Smear, IVA Test.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular, penyakit ini timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal dan pola hidup yang tidak sehat. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi perempuan yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur dan vagina (Mangan, 2003).

Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker leher rahim di dunia ini menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia produktif (Rasjidi, 2007).

Menurut Rachmadahniar (2005), pada tahun 2000 sekitar 80% penyakit kanker leher rahim ada di negara berkembang, yaitu di Afrika sekitar 69.000 kasus, di Amerika Latin sekitar 77.000 kasus, dan di Asia sekitar 235.000 kasus. Penelitian oleh Vavuhala, 2004 dalam Rachmadahniar, 2005 menunjukkan setiap tahunnya di dunia terdapat sekitar 500.000 kasus baru kanker leher rahim dengan tingkat kematian sekitar 200.000 kasus.

Salah satu faktor tingginya kejadian kanker leher rahim tersebut disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini leher rahim . *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar sepertiga kanker dapat disembuhkan jika di diagnosis dan ditangani pada stadium dini, untuk itu perlu melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan untuk mendeteksi kelainan sel-sel pada leher rahim (Hasna, 2009). Oleh karena itu deteksi dini dan pengobatan prakanker leher rahim perlu menjadi prioritas (Nurwijaya, dkk . 2010).

Yayasan kanker Indonesia menyatakan angka kematian kanker leher rahim terbanyak diantara jenis kanker lain dikalangan perempuan, 52 juta perempuan Indonesia beresiko terkena kanker leher rahim, sementara 36 % perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker leher rahim. Ada 15.000 kasus baru pertahun dengan kematian 8.000 orang pertahun (Nurwijaya, dkk . 2010) .

Salah satu masalah pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia adalah para perempuan Indonesia sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan faktor biaya. Hal ini umumnya disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan perempuan Indonesia, lebih kurang 70% pasien datang dalam kondisi yang sudah parah dan sulit untuk disembuhkan (Soepardiman, 2009).

Data yang diperoleh Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Palembang didapatkan yang memeriksakan diri ke klinik YKI untuk melakukan Pap smear pada tahun 2005 berjumlah 602 perempuan, tahun 2006 berjumlah 551 perempuan, tahun 2007 berjumlah 683 perempuan, tahun 2008 berjumlah 945, tahun 2009 berjumlah 1011 perempuan dan tahun 2010 berjumlah 1018 perempuan. Perempuan yang memeriksakan diri sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke atas. Dari data tersebut terdapat diantaranya 11 (0,2%) ibu dinyatakan positif menderita kanker leher rahim dan 2826 (58,75%) perempuan beresiko untuk mengalami kanker leher rahim.

Berdasarkan data RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang sebagai rumah sakit rujukan utama di Sumatera Selatan, didapatkan jumlah penderita kanker leher rahim pada tahun 2006 berjumlah 135 kasus, tahun 2007 berjumlah 153 kasus sedangkan pada tahun 2009 berjumlah 446 kasus (Lisna, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai kanker leher rahim dengan deteksi dini ke pelayanan kesehatan di wilayah kerja

Puskesmas Plaju RT 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian adalah cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang terarur dan tuntas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan/sekali waktu antara variabel independen dengan variabel dependen (Hidayat, 2008). Penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan dan sikap dan variabel dependennya adalah deteksi dini ke pelayanan kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perempuan yang telah menikah dengan usia minimal 18 – 60 tahun di wilayah kerja Puskesmas Plaju Palembang. Sampel berjumlah 30 responden.

Analisis Univariat

1. Deteksi Dini Kanker Serviks

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Kanker

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pengetahuan) dan Variabel Dependen (Deteksi dini) dengan menggunakan uji *Chi-Square* (x^2), dengan α = 0,05 dan df = 1 dengan batas kemaknaan *p value* ≤ 0,05, apabila p value ≤ 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima menyatakan ada hubungan antara variabel independen dan dependen.
Alat pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuisioner. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu mengenai Kanker Leher Rahim Dengan Deteksi Dini ke Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Plaju Rt 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang dapat dilihat pada table dibawah ini :
Serviks Pada Ibu Di Puskesmas Plaju Palembang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu Di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2019

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Deteksi Dini Kanker Serviks	Ya	20	66,7
	Tidak	10	33,3
	Total	30	100,0

Berdasarkakn tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden pernah melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu 20 responden (66,7%) dan sebagian kecil responden belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu 10 responden (33,3%).

2. Pengetahuan
   Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Ibu Di Puskesmas Plaju Palembang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Ibu Di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2019

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan	Baik	21	70,0
	Kurang Baik	9	30,0
	Total	30	100,0

Berdasarkakn tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 21 responden (70,0%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 9 responden (30,0%).

3. Sikap

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Ibu Di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2019

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Sikap	Positif	18	60,0
	Negatif	12	40,0
	Total	30	100,0

Berdasarkakn tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu 18 responden (60,0%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang negatif yaitu 12 responden (40,0%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pengetahuan) dan Variabel Dependen (Deteksi dini) dengan menggunakan uji *Chi-Square* (x^2), dengan α = 0,05 dan df = 1 dengan batas kemaknaan *p value* ≤ 0,05, apabila p value ≤ 0,05

.

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan deteksi dini kanker serviks

Tabel 4
Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu Di Puskesmas PlajuPalembang Tahun 2019

Pengetahuan	Deteksi Dini Kanker Serviks						Nilai P (*p value*)
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	0,001
Baik	18	60,0	3	10,0	21	70,0	
Kurang Baik	2	6,7	7	23,3	9	30,0	
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dari total 30 responden terdapat 18 responden (60,0%) memiliki pengetahuan yang baik dengan riwayat pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, dan 3 responden (10,0%) memiliki pengetahuan yang baik dengan riwayat tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Kemudian didapatkan 2 responden (6,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik dengan riwayat pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, dan 7 responden (23,3%) memiliki pengetahuan kurang baik dengan riwayat tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai P value = 0,001 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Maka dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa "ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan deteksi dini kanker serviks"

2. Hubungan antara sikap ibu dengan deteksi dini kanker serviks

Tabel 5
Distribusi Hubungan Sikap Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu Di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2019

Sikap	Deteksi Dini Kanker Serviks						Nilai P (*p value*)
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	0,429
Positif	11	36,7	7	23,3	18	60,0	
Negatif	9	30,0	3	10,0	12	40,0	
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dari total 30 responden terdapat 11 responden (36,7%) memiliki sikap positif dengan riwayat pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, dan 7 responden (23,3%) memiliki sikap positif dengan riwayat tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Kemudian didapatkan 9 responden (30,0%) memiliki sikap negatif dengan riwayat pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, dan 3 responden (10,0%) memiliki sikap negatif dengan riwayat tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai P value = 0,429 lebih besar dari nilai α = 0,05. Maka dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa "Tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan deteksi dini kanker serviks".

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai kanker leher rahim dengan deteksi dini ke pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Plaju RT 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang kepada 30 responden yang sesuai kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2019. Pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Deteksi Dini ke Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 30 responden didapatkan sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini yaitu sebanyak 10 responden (33,3%). Hasil penelitian di wilayah

kerja Puskesmas Plaju RT 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan deteksi dini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan deteksi dini.

Dalam penanggulangan kanker leher rahim, deteksi dini adalah cara pencegahan yang paling efektif. Ada beberapa macam pemeriksaan seperti tes Pap (Pap Smear), Pap net, servikografi, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), tes HPV, kolposkopi dan sitologi berbasis cairan (*Thin-Layer Pap Smear Preparation*) (Laras, 2009). Namun metode yang sekarang ini sering digunakan adalah Tes Pap (Pap Smear) dan Inspeksi Visual Asetat (IVA).

Berdasarkan data yang didapatkan melalui kuesioner yang telah diberikan, alasan responden tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim sebagian besar responden menyebutkan disebabkan karena tidak tahu, tidak memiliki biaya dan tidak adanya keluhan mengenai gejala kanker leher rahim.

Peneliti berpendapat bahwa deteksi dini kanker leher rahim sangat penting dilakukan, dengan mendeteksi lebih dini maka pencegahan kanker leher rahim dapat dilakukan dan pengobatanpun dapat dilakukan pada penemuan stadium awal .

2. Hubungan antara pengetahuan ibu mengenai kanker leher rahim dengan deteksi dini ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 30 responden didapatkan sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Plaju RT 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang berpengetahuan kurang baik tentang kanker leher rahim yaitu 9 responden (30%) dan hasil analisis bivariat hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini dari 30 responden didapatkan sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang tentang kanker leher rahim tidak melakukan deteksi dini ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 7 responden (23,3%)

Hasil uji statistik didapatkan nilai p Value = 0,001 (p Value $\leq$ 0,05), sehingga Ha diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan deteksi dini. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga nilai OR 17,625, artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai kemauan 17,625 kali untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim ke pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnosari (2006), dimana terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 dan untuk nilai p = 0,000 yang artinya nilai p < 0,05 bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu – ibu tentang kanker serviks terhadap motivasi untuk melakukan tes pap smear.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Bloom (1908) dalam Notoadmodjo (2007) bahwa pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang, dalam hal ini adalah deteksi dini kanker leher rahim.

Berdasarkan dari teori pendukung, hasil penelitian, dan penelitian sebelumnya, maka peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan tentang kanker leher rahim semakin baik pula untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang kanker leher rahim dan permasalahannya, perempuan dapat memahami bahaya kanker leher rahim dan

pentingnya deteksi dini kanker leher rahim bagi kesehatannya sehingga bersedia untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

3. Hubungan antara sikap ibu tentang kanker leher rahim dengan deteksi dini ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 30 responden didapatkan sebagian besar responden bersikap positif yaitu sebanyak 11 reponden (36,7%) dan hasil analisis bivariat hubungan antara sikap dengan deteksi dini dari 30 responden didapatkan sebagian besar responden yang bersikap positif tentang kanker leher rahim di wilayah kerja Puskesmas Plaju RT 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang tidak melakukan deteksi dini ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 7 responden (23,3%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p Value = 0,429 (p Value $\geq$ 0,05), sehingga Ho gagal ditolak berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan deteksi dini.

Hasil penelitian Darnindro (2007) yang menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap responden terhadap Pap Smear dengan nilai probabbilitas 0,0012 < 0,05. Salah satu strategi perubahan perilaku adalah pemberian informasi. Dengan memberikan informasi tentang kanker serviks dan bahayanya, maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Sikap yang positif menyebabkan perempuan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini adalah partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.

Penelitian Rosalina (2004), mengungkapkan bahwa ibu yang bersikap positif sebagian besar telah melakukan pemeriksaan pap smear (deteksi dini) dibandingkan ibu yang bersikap negatif. Keadaan ini mencerminkan bahwa ibu yang bersikap positif cenderung kesadarannya lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori menurut Allport (1954) dalam Notoadmodjo (2003) bahwa salah satu komponen pokok sikap yang positif adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Berdasarkan dari teori pendukung, hasil penelitian, dan penelitian sebelumnya bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti berpendapat mungkin karena perbedaaan sampel, tempat, waktu, dan subjek sehingga penelitian ini mendapat hasil yang berbeda**.**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu mengenai Kanker Leher Rahim Dengan Deteksi Dini ke Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Plaju Rt 42 Kelurahan Plaju Ilir Palembang Tahun 2019.

SARAN

Saran bagi petugas kesehatan diharapkan untuk meningkatkan penyuluhan dan pemberian informasi kesehatan khususnya tentang kanker leher rahim secara agar masyarakat mengerti dan sadar tentang pentingnya mendeteksi dini kanker leher rahim dan bersedia untuk berpartisipasi dalam program deteksi dini kanker leher rahim.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, L.2009. *Mengobati Kanker Serviks dan 32 jenis kanker lainnya*. Yogjakarta : landscape

2. Arikunto, S. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Ayurai. 2010. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan IVA Test*. Available from: http://ayurai.wordpress.com/2010/05/06/deteksi-dini-kanker-leher-rahim-dengan-iva-test/. Last update : mei 2010 (diakses tanggal 12 januari 2011)
4. Benson, R.C & Pemoll, M.L. 2008. *Buku Saku Obstetric dan Ginekologi*. Jakarta : EGC
5. Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Darnindro N., dkk. 2007. *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Papsmear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Rumah Susun Klender Jakarta 2006*. Majalah Kedokteran Indonesia. Vol 57
7. Dewi, A.N. 2010. *Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Partisipasi Wanita dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Joho Kecamatan Mojobalan Kabupaten Sukarjo.* Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta : Skripsi
8. Diananda R. 2009. *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
9. Emilia, Ova, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks (Fakta ,Pencegahan dan Penanganan Dini terhadap Serangan Kanker Serviks)*.Yogyakarta : Media Pressindo.
10. Hasna. 2009. *Pap Smear Sebagai Pendeteksi Dini Kanker Serviks*. Available from : http//forbetterhealth.wordpress.com/2009/09/17/pap-smear-sebagai-pendeteksi-dini-kanker-serviks/. Last update: September 2009 (diakses pada tanggal 12 Januari 2011)
11. Hastono, S.P. 2001. *Modul Analisis Data.* Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
12. Hidayat, A.A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
13. Laras L. 2009. *Analisa Faktor Pendidikan Pada Wanita Peserta Program Penapisan Kanker Leher Rahim dengan Pendekatan "See and Treat" untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker dan Pengobatan dengan Terapi Beku.* Jakarta: FK UI
14. Lisna. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Moehammad Hoesin Palembang Tahun 2010*. STIKES Muhammadiyah Palembang : Karya Tulis Ilmiah.
15. Mangan Y. 2003. *Cara Bijak Menaklukan Kanker*. Depok : PT Agromedia Pustaka.
16. Notoadmodjo . 2003. *Pendidikan dan perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta.
17. _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta
18. _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
19. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Penelitian Keperawatan* . Jakarta : Salemba Medika
20. Nurwijaya, dkk.2010.*Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
21. Prasetyo, B & Jannah, L.M. 2010. *Metode Penelitian*

Kuantitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

22. Rachmadahniar. 2005. *Dukungan Suami terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Skrining Kanker Leher Rahim di Biro Konsultasi Kanker Yayasan Kucala Yogyakarta.*(Tesis) Yogyakarta : UGM.
23. Rasjidi I., Sulistiyanto H. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim.* Jakarta : Sagung Seto.
24. Retnosari. 2006. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu – Ibu Tentang Resiko Kanker Serviks terhadap Motivasi Melakukan Tes Pap Smear di Puskesmas Melati I Sleman Yogyakarta*. Program studi ilmu keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Skripsi
25. Soepardiman, H.M. 2009. *Deteksi Dini Kanker.* Jakarta : Balai Penerbit FKUI
26. Widyastuti, Y, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
27. Winkjosastro, H. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo